**MANAJEMEN PEMBELAJARAN DARING YANG EFEKTIF MENGGUNAKAN *MS-TEAMS* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DAN SIKAP SISWA**

**( Studi Kasus Pada Siswa Kelas X-MIPA SMA Santa Angela Bandung )**

**TESIS**

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Gelar Magister Manajemen

Pada Program Studi Magister Manajemen Konsentrasi Manajemen Pendidikan

**OLEH :**

**LUCIA SRI ISTANTI**

**NPM.198 020 031**



**PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN**

**PASCASARJANA UNIVERSITAS PASUNDAN**

**BANDUNG**

**2022**

**ABSTRAK**

Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang sangat signifikan dalam dunia Pendidikan. Proses pembelajaran yang tadinya dilakukan secara konvensional dengan tatap muka secara langsung bertransformasi menjadi pembelajaran berbasis IT yang dilakukan secara daring. Hal ini dilakukan untuk menjaga kesehatan dan keselamatan bersama. Sebagai seorang manajer, guru harus mampu merencanakan dan mengelola pembelajaran agar berlangsung secara efektif, khususnya pembelajaran daring menggunakan *MS-Teams*.Tujuan dari penelitian ini adalahuntuk mengkaji, menganalisis dan mengetahui : 1) Manajemen guru dalam pembelajaran daring di kelas selama ini. 2) Hasil belajar siswa dalam evaluasi pembelajaran daring 3) Sikap siswa terhadap pembelajaran daring 4) Kendala dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran daring 5) Perbandingan manajemen pembelajaran daring menggunakan *MS-Teams* yang efektif dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan sikap siswa pada mata pelajaran peminatan di kelas X MIPA tahun pelajaran 2020/2021 dibanding dengan tahun pelajaran 2018/2019 di SMA Santa Angela Bandung. Penelitian ini menggunakan metode mixed methods. Analisis data yang dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yakni pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Uji *Wilcoxon* dan Uji *Effect Size* digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *MS-Teams* terhadap hasil belajar dan sikap siswa. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran daring yang efektif mempengaruhi hasil belajar dan sikap siswa*.* Penggunaan *MS-Teams* memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar khususnya pada rata-rata PAT mata pelajaran peminatan di kelas X-MIPA di SMA Santa Angela Bandung, sehingga rata-rata nilai PAT tahun pelajaran 2020/2021 lebih baik dibanding dengan tahun pelajaran 2018/2019, sedangkan sikap spiritual tahun pelajaran 2018/ 2019 lebih baik dibandingkan tahun pelajaran 2020/2021 sebaliknya sikap sosial tahun pelajaran 2020/2021 lebih baik dibandingkan dengan sikap sosial tahun pelajaran 2018/2019.

Kata Kunci: Manajemen pembelajaran, hasil belajar, sikap siswa

1. **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional karena ikut menentukan pertumbuhan ekonomi negara. Kualitas pendidikan berhubungan dengan kemampuan belajar siswanya. Survei kemampuan pelajar yang dirilis oleh *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018 Indonesia menduduki peringkat yang rendah dalam hasil tes PISA. Untuk bidang Matematika, Indonesia berada pada peringkat 72 (tujuh puluh dua) dari 78 (tujuh puluh delapan) negara yang berpartisipasi dalam PISA. Hasil yang kurang lebih sama ditunjukkan untuk tes sains dan membaca. Nilai tes PISA Indonesia juga memperlihatkan tren stagnan. Tidak ada lonjakan peningkatan nilai selama periode 18 (delapan belas) tahun ( Renstra kemendikbud, 2020 -2024 : 20-21). Dari hasil survey tersebut, dunia pendidikan harus segera melakukan pembenahan pada proses pembelajarannya supaya hasil belajar siswa meningkat. Peningkatan hasil belajar siswa akan berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan.

Ditengah dunia pendidikan sedang berbenah untuk memperbaiki kualitas pendidikan dan berbenah untuk menerapkan teknologi dalam pembelajaran dalam upaya menghadapi revolusi industri 4.0, Indonesia dikejutkan dengan pandemi *Covid-19*. Dampak yang ditimbulkan dari *Covid-19*. dirasakan seluruh negara. Banyak sektor yang menerima dampak wabah tersebut, tidak terkecuali pada sektor pendidikan. Akibat pandemi ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran No. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat *Covid-19* dan diperkuat dengan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Nomor 15 Tahun 2020 dari Kemendikbud tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah ( BDR ) dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*. Diterbitkannya surat edaran tersebut untuk menjaga kesehatan dan keselamatan seluruh warga sekolah dan memastikan pemenuhan hak anak dalam mendapatkan layanan pendidikan selama darurat *Covid-19*. Tindakan tersebut diambil karena jumlah siswa yang akan terdampak *Covid -19* diperkirakan sekitar 68 juta dari pendidikan dasar, menengah pertama dan menengah atas.

Kebijakan belajar dari rumah ( BDR ) yang dikenal juga dengan istilah pembelajaran jarak jauh ( PJJ ) yang diambil oleh pemerintah ternyata juga belum berjalan seperti yang diharapkan. Keluhan yang dihadapi siswa selama BDR adalah guru banyak memberikan tugas merangkum bab dan menyalin soal di buku, penugasan yang diberikan guru yang maha berat dan waktu pengerjaan yang pendek, menyebabkan siswa mengaku lelah dan jenuh mengerjakan tugas selama BDR, sementara guru mengaku bingung mengelola dan mengoreksi tugas BDR, masih adanya aktivitas siswa dan guru di sekolah untuk mengambil tugas dari guru, padahal seharusnya belajar dari rumah. Secara umum BDR yang dilaksanakan diawal pandemi belum seperti yang diharapkan dan tidak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Pasal 1 ayat 1 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam undang-undang tersebut dinyatakan bahwa pendidikan harus diwujudkan dalam suasana belajar dan proses pembelajaran secara aktif untuk mengembangkan potensi siswa. Pelaksanaan BDR diawal pandemi juga tidak sesuai dengan standar proses. Berdasarkan Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang **Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah** dibagian pendahuluan halaman 1 **m**engamanatkan bahwa :

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Belajar dari Rumah ( BDR ) yang dilaksanakan secara daring bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Belajar Dari Rumah ( BDR ) secara daring membutuhkan pemanfaatan teknologi informasi. Oleh karena itu kebutuhan akan suatu konsep dan mekanisme belajar mengajar berbasis teknologi informasi menjadi tidak dapat dihindari terutama dalam dunia pendidikan. Konsep yang kemudian terkenal dengan sebutan *e-learning.* Dari jurnal penelitian Merry Agustina (2012) yang berjudul *Pemanfaatan E-learning sebagai media pembelajaran* menyatakan, *e-learning* akan membawa pengaruh terjadinya proses perubahan atau transformasi pendidikan dalam bentuk konvensional ke dalam bentuk digital, baik secara konten maupun sistemnya. Media digital menjadi suatu kebutuhan dalam pembelajaran daring.  SMA Santa Angela mulai tahun ajaran 2020 - 2021 menggunakan aplikasi *MS-Teams* dalam proses pembelajaran daring.

Penelitian yang mendukung pemanfaatan *MS-Teams* dalam proses pembelajaran adalah penelitian yang dilakukan oleh Suprianto ( 2018) dalam jurnal penelitiannya berjudul *Perancangan E-Learning Menggunakan Office 365 Dalam proses Belajar Mengajar* menyatakan

Perancangan *e-learning* yang komunikatif dan kolaboratif dapat dibuat hanya dengan satu paket aplikasi *Office 365* yang didalamnya terdapat *Microsoft Teams* dan pemanfaatan teknologi pendidikan modern mampu dan secara gratis dapat difasilitasi dengan *Office 365*.

Dan diperkuat oleh penelitian dari Purnama P.B.( 2019 ) dalam jurnal penelitiannya yang berjudul *Analisis Kualitatif Penggunaan Microsoft Teams Dalam Pembelajaran Kolaboratif Daring*  menyatakan bahwa

Dengan *MS-Teams*, pembelajaran kolaboratif daring dapat terlaksana, setiap anggota mendapatkan informasi, mengevaluasi ide-ide, memantau pekerjaan satu sama lain dan memudahkan mengerjakan tugas atau untuk berbagi ide dari sebuah materi

Pemanfaatan *MS-Teams* dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Konsep *e-learning* secara ilmiah dapat dipenuhi yaitu penyampaian materi pelajaran, modul secara *online*, ujian, penilaian dan penugasan secara *online*, komunikasi dalam proses pembelajaran jarak jauh dengan chat, audio dan video, absensi dan kolaborasi *online*. Aplikasi *e-learning* menggunakan *office 365* praktis mudah digunakan dengan fasilitas yang mendukung untuk proses pembelajaran daring.

Pembelajaran daring menggunakan *MS-Teams* akan berjalan efektif apabila guru menerapkan manajemen pembelajaran yang baik. Manajemen pembelajaran adalah proses pendayagunaan seluruh komponen yang saling berinteraksi (sumber daya pengajaran) untuk mencapai tujuan program pengajaran ( Syafaruddin dan Irwan Nasustion, 2005 : 79). Guru adalah seorang manajer didalam organisasi kelas. Sebagai seorang manajer, aktivitas guru mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisir, memimpin dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang dikelolanya (Syafaruddin dan Irwan Nasustion, 2005 : 75). Peran guru sebagai manajer melakukan pembelajaran adalah proses mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka perubahan tingkah laku ( Kognitif, afektif dan psikomotorik) menuju kedewasaan.

Sebagai manajer di kelas, selain memperhatikan hasil belajar dari aspek pengetahuan, guru juga harus mampu mengenali sikap dari masing-masing siswanya, terutama dari sikap spiritual dan sosialnya. Sikap spiritual merupakan perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang  Maha Esa, sedangkan sikap sosial merupakan perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan. Oleh karena itu penulis juga tertarik untuk meneliti sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran daring. Dengan terbentuknya sikap spiritual dan sosial yang baik diharapkan akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Sebagai seorang manajer, guru harus mampu mengelola pembelajaran yang interaktif dan inspiratif dengan mengoptimalkan pemanfaatan *MS-Teams* dalam proses pembelajaran daring agar pembelajaran berjalan efektif sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Oleh karena itu perlu dilakukan penanganan secara khusus terhadap masalah-masalah yang timbul dalam penggunaan *MS-Teams* agar tujuan pembelajaran tercapai yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar dan sikap siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji, menganalisis dan mengetahui manajemen guru dalam pembelajaran daring di kelas selama ini, hasil belajar siswa dalam evaluasi pembelajaran daring*,* sikap siswa terhadap pembelajaran daring, kendala dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran daring dan perbandingan manajemen pembelajaran daring yang efektif dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan sikap siswa pada mata pelajaran peminatan. di SMA Santa Angela Bandung sebelum dan sesudah menggunakan *MS-Teams*

1. **KAJIAN PUSTAKA**

Manajemen pembelajaran adalah kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan penilaian pelaksanaan pembelajaran agar mencapai hasil belajar yang efektif ( Ajat Rukajat, 2018 : 5). Manajemen pembelajaran berkenaan dengan pemahaman, peningkatan dan pelaksanaan dari pengelolaan program pengajaran yang dilaksanakan. Menurut Sue dan Glover ( dalam Syafaruddin dan Irwan Nasution, 2005 : 78) menyatakan bahwa manajemen pembelajaran adalah proses menolong siswa untuk mencapai pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan pemahaman terhadap dunia di sekitar mereka.

Guru adalah seorang manajer di dalam organisasi kelas. Sebagai seorang manajer, aktivitas kegiatan guru mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisir, memimpin dan mengevaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang dikelolanya. Sebagai seorang guru harus memahami standar proses karena merupakan pedoman bagaimana proses pembelajaran seharusnya berlangsung. Sebagai seorang manajer, tugas professional guru adalah melakukan kegiatan mengajar, dan selanjutnya siswa memberikan respon-respon yang disebut belajar. Interaksi kedua kegiatan ini yaitu mengajar dan belajar di dalam kelas disebut proses pengajaran. Peranan guru sebagai manajer dalam proses pengajaran adalah :

1. Merencanakan, yaitu menyusun tujuan belajar mengajar ( pengajaran )
2. Mengorganisasikan yaitu menghubungkan atau menggabungkan seluruh sumber daya belajar mengajar dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien
3. Memimpin, yaitu memotivasi para siswa untuk siap menerima materi pelajaran
4. Mengawasi, yaitu apakah pekerjaan atau kegiatan belajar mencapai tujuan pengajaran. Karena itu harus ada proses evaluasi pengajaran, sehingga diketahui hasil belajar yang dicapai. (Davis dalam Syafaruddin dan Irwan Nasution, 2005: 75),

Peran guru sebagai manajer melakukan pembelajaran adalah proses mengarahkan siswa untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka perubahan tingkah laku ( kognitif, afektif dan psikomotorik ) menuju kedewasaan. Seluruh proses tersebut dapat dicapai apabila guru sebagai seorang manajer mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Dalam menjalankan manajemen dimaksud, seorang guru harus memanfaatkan sumber daya pengajaran yang ada di dalam kelas maupun diluar kelas. Keberhasilan proses pengajaran yang dilaksanakan akan ditentukan pendayagunaan sumber daya pengajaran yang sesuai untuk mencapai tujuan. Keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran bukan ditentukan oleh satu faktor saja akan tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal sekolah. Urlich ( dalam Syafaruddin dan Irwan Nasution, 2005 : 86 ) berpendapat

Ada tiga perlakuan yang harus dilakukan guru bila ingin lebih berhasil dalam pengajaran yaitu para guru yang ingin berhasil dituntut membuat perencanaan yang baik, terampil melakukan komunikasi efektif ( pesan yang disampaikan dapat dipahami siswa dengan benar) dan mengusahakan dengan kesungguhan dan pengharapan tinggi agar siswa memiliki hasil belajar tinggi.

Agar proses pembelajaran dapat terkonsepsikan dengan baik, maka seorang guru dituntut untuk mampu menyusun dan merumuskan tujuan pembelajaran secara jelas dan tegas. Dengan harapan dapat memberikan pemahaman kepada para guru agar dapat merumuskan tujuan pembelajaran secara tegas dan jelas dari mata pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya. Menurut Andi Setiawan ( 2017 : 23), tujuan pembelajaran merupakan suatu perilaku yang hendak dicapai atau dapat dikerjakan oleh siswa pada tingkat dan kondisi tertentu. Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik bagi guru maupun siswa.

Pada pelaksanaan proses pembelajaran, guru dituntut untuk mampu melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik, sehingga pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan semaksimal mungkin. Guru sebagai ujung tombak suksesnya proses pembelajaran dituntut memiliki keahlian dan kreativitas yang tinggi sehingga mampu mengemas proses pembelajaran sesuai dengan yang diamanatkan.

Guru harus mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi supaya pembelajaran bisa berjalan lebih efektif. Dengan dimanfaatkannya teknologi informasi, pembelajaran dapat berlangsung di sekolah, dirumah, ataupun dimasyarakat. Pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja. Guru bukan satu-satunya sumber belajar, guru berperan sebagai motivator dan fasilitator, siswa diberdayakan untuk mencari informasi dari berbagai sumber, maka siswa akan berusaha mencari tahu, sehingga mereka memiliki pengalaman belajar yang lebih menarik, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar dan pembentukan sikap siswa menjadi pribadi yang utuh.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah – langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pembelajaran menurut Permendikbud Nomor 16 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah hal 11-12

sebagai berikut :

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi

kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

a. menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;

b. memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang siswa.

c. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;

d. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan

e. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (discovery) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a. Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong siswa untuk melakuan aktivitas tersebut.

b. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteritik aktivititas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning). Untuk mendorong siswa menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).

c. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong siswa untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

1. seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;

b. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;

c. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok; dan

d. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya

Tahap selanjutnya setelah pelaksanaann proses pembelajaran adalah penilaian atau evaluasi pembelajaran. Evaluasi hasil pembelajaran dilaksanakan oleh guru dengan membandingkan antara rencana dan hasil pembelajaran. Hasil evaluasi sebagai dasar pertimbangan tindak lanjut pelaksanaan pengembangan selanjutnya. Dengan demikian, secara langsung maupun tidak langsung, guru senantiasa melakukan evaluasi setiap hari, tepatnya setelah kegiatan pembelajaran selesai. Pengawasan pembelajaran merupakan proses penilaian dan pengarahan dalam perencanaan dan pelaksaan pembelajaran. Pengawasan proses pembelajaran dilakukan untuk memastikan terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pembelajaran efektif ialah mengajar sesuai prinsip, prosedur dan desain (Syafaruddin dan Irwan Nasution, 2005 : 88). Peran guru sebagi manajer melakukan pembelajaran adalah proses mengarahkan anak didik untuk melakukan kegiatan belajar dalam rangka perubahan tingkah laku (kognitif, afektif dan psikomotor) menuju kedewasaan (Syafaruddin dan Irwan Nasution, 2005 : 76). Keprofesionalan guru akan menentukan manajemen dan strategi pembelajaran sehingga anak didik benar-benar mendapat pembelajaran yang efektif untuk memastikan perubahan perilaku secara komprehensif. Pembelajaran dikatakan efektif jika pembelajaran tersebut mampu memberikan atau menambah informasi atau pengetahuan baru bagi siswa. Wotruba dan Wright ( dalam Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, 2015 : 174-190)  mengidentifikasi 7 indikator yang menunjukkan pembelajaran yang efektif :

1.   Pengorganisasian materi yang baik, terdiri dari :

a.      Perincian materi.

b.      Urutan materi dari mudah ke yang ke sukar.

c.      Kaitannya dengan tujuan.

2.   Komunikasi yang efektif mencakup penyajian yang jelas, kelancaran berbicara, interpretasi gagasan abstrak dengan contoh-contoh, kemampuan bicara yang baik, dan kemampuan untuk mendengar.

3. Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana guru mengetahui materi dengan baik, dapat dilihat melalui pemilihan buku-buku dan bacaan, penentuan topik pembahasan, pembuatan ikhtisar, pembuatan bahan sajian dan yang dapat dilihat jelas adalah bagaimana guru dapat dengan tepat menjawab pertanyaan dari siswanya.

4.   Sikap positif terhadap siswa.

a.    Apakah guru memberi bantuan, jika siswanya mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diberikan?

b.    Apakah guru mendorong para siswanya untuk mengajukan pertanyaan atau memberi pendapat?

c.    Apakah guru dapat dihubungi oleh siswanya di luar pelajaran?

d.    Apakah guru menyadari dan peduli dengan apa yang dipelajari oleh siswanya?

5.    Pemberian nilai yang adil, tercermin dari adanya :

a.    Kesesuaian soal tes dengan materi yang diajarkan.

b.    Sikap konsisten terhadap pencapaian tujuan pelajaran.

c.    Usaha yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan.

d.    Kejujuran siswa dalam memperoleh nilai.

e.    Pemberian umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa.

6.    Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran

Pendekatan yang luwes dalam pembelajaran dapat tercermin dengan adanya kesempatan waktu yang berbeda diberikan kepada siswa yang memang mempunyai kemampuan yang berbeda. Siswa yang mempunyai kemampuan rendah diberi kesempatan untuk memperoleh tambahan waktu dalam kegiatan remedial. Sebaliknya, siswa yang berkemampuan di atas rata-rata diberikan kegiatan pengayaan.

7.    Hasil belajar siswa yang baik

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar adalah dengan menetapkan indikator dikaitkan dengan prestasi yang diukur.

Kunci dari pembelajaran yang efektif terletak pada guru. Guru merupakan orang yang paling penting keberadaannya dan bertanggung jawab atas semua proses pembelajaran terutama mengelola dan menguasai kelas. Pengelolaan kelas yang efektif adalah syarat bagi pengajaran yang efektif ( Kompri, 2014 : 149). Sekolah harus memiliki output yang diharapkan. Menurut Amri dalam kompri (2014 : 149 ), Output sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan manajemen disekolah .

Menurut Dimyati dan Mudjiono (2013: 3-4) menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Menurut Nana Sudjana (2014:22) menyatakan bahwa, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Dari siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat belum belajar. Hal ini dikarenakan siswa lebih percaya diri apabila siswa mengetahui hasil belajarnya baik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Sikap menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki pengertian perbuatan dan sebagainya yang berdasarkan pada pendirian maupun keyakinan. Dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah, sikap diperoleh melalui aktivitas menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Sikap merupakan pendirian atau keyakinan yang cenderung bersifat permanen pada seseorang sehingga orang tersebut akan melakukan tindakan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pandangan atau keyakinannya tersebut. Hal inilah yang menyebabkan mengapa sikap tidak bisa dibentuk secara instan. Sikap harus dibentuk melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini yang menyebabkan sikap berbeda dengan aspek pengetahuan.

Ranah sikap dalam kurikulum 2013, juga merupakan bagian dari kompetensi yang harus dicapai oleh siswa. Tuntutan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa tidak hanya terbatas pada ranah kognitif saja, tetapi juga ranah afektif (sikap) serta ketrampilan ( psikomotorik). Kurikulum 2013 membagi kompetensi sikap menjadi dua, yaitu sikap spiritual yang terkait dengan pembentukan siswa yang beriman dan bertakwa, dan sikap sosial yang terkait dengan pembentukan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Sikap spiritual sebagai perwujudan dari menguatnya interaksi vertikal dengan Tuhan Yang  Maha Esa, sedangkan sikap sosial sebagai perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan. Aspek sikap pada kurikulum 2013 merupakan kompetensi yang harus dicapai dengan menanamkan karakter pada proses pembelajaran. Karakter-karakter yang ditanamkan pada siswa sesuai dengan tuntutan pendidikan karakter. Tuntutan terkait karakter-karakter yang harus dimiliki siswa tersebut dirumuskan  melalui kompetensi inti pada masing-masing tingkat satuan Pendidikan. Kompetensi inti yang dirumuskan juga mencakup aspek sikap spiritual maupun sikap sosial.

Dengan penanaman sikap spiritual dan sosial dalam pembelajaran diharapkan dapat membentuk siswa menjadi manusia yang unggul. Tidak hanya cerdas dalam ilmu pengetahuan, siswa juga diharapkan memiliki nilai, sikap atau karakter, dan keterampilan. Dalam sikap spiritual dan sosial yang tersimpan nilai-nilai luhur agama, kebangsaan, dan budaya menjadikan manusia mampu menempatkan dirinya sebagai sosok personal sekaligus sosial.

1. **METODE**

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode campuran ( *mixed methods* ) dengan model *embedded mixed methods design*. *Mixed methods* *research* merupakan sebuah pendekatan untuk penyelidikan yang melibatkan pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif serta pengintegrasian bentuk data kualitatif dan kuantitatif Creswell (dalam Sugiyono 2018 : 404). Pada penelitian ini menggunakan *embedded mixed method design* dimana penelitian kualitatif merupakan bagian besar dari penelitian ini dan data kuantitatif digunakan sebagai data pendukung hasil penelitian. Dengan *mixed methods* diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif ( Sugiyono, 2018 : 404).

Untuk memudahkan penelitian maka penulis membuat alur penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

Fokus dan Perumusan masalah

Kajian Teori

Pengumpulan dan analisa data KUALITATIF

Pengumpulan dan analisa data Kuantitatif

Penyajian Data hasil Penelitian

Analisa Data KUALITATIT dan Kuantitatif

Kesimpulan dan saran

Gambar 1 : Desain Penelitian Concurrent Embedded Dengan Metode

Kualitatif Sebagai Metode Primer

Penelitian dilakukan di SMA Santa Angela yang terletak di Jalan Merdeka No. 24 Bandung. Data dalam penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer berupa hasil wawancara, observasi, dan angket terhadap objek penelitian. Sedangkan data sekunder didapatkan dari dokumentasi dan studi literatur berkaitan dengan penggunaan *MS-Teams* dalam proses pembelajaran daring di sekolah. Analisis data yang dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan dua pendekatan, yakni pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pada analisis kualitatif, data dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analitik, yaitu mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Data yang berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokuman, dan sebagainya, dideskripsikan dan dianalisis sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas. Pada analisa data kuantitatif, terlebih dahulu dilaksanakan uji normalitas. Uji normalitas yang dilakukan bertujuan untuk menilai sebaran data pada kelompok data atau variabel berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal atau tidak. Untuk data yang berdistribusi normal dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui bahwa data sampel berasal dari populasi yang memiliki varians sama ( homogen), sedangkan yang tidak berdistribusi normal dilakukan uji *Wilcoxon.* Untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan *MS-Teams* terhadap hasil belajar dan sikap siswa khususnya pada mata pelajaran peminatan kelas X- MIPA dihitung dengan menghitung Cohen’d dengan menggunakan rumus *Effect Size* dari Cohen dengan menggunakan rumus sebagai berikut*:*



*d =*

Keterangan*:*

*D* : Nilai *Effect Size*

 : Nilai rata-rata kelompok percobaan

 : Nilai rata-rata kelompok kontrol

: Standar deviasi gabungan



Mencari nilai menggunakan rumus:



=



(

)



Keterangan:



: Standar deviasi gabungan

 : Jumlah sampel kelas eksperimen  : Jumlah sampel kelas kontrol

 : Standar deviasi kelas eksperimen  : Standar deviasi kelas kontrol

Harga *d* menggambarkan besarnya pengaruh variabel bebas yang diintervensikan pada kelompok percobaan pada suatu variabel terikat. Kriteria besarnya *Effect Size* diklasifikasikan sebagai berikut:

*d* < 0,2 : tergolong kecil

0,2 < *d* < 0,8 : tergolong sedang

*d* > 0,8 : tergolong besar

Alur uji statistik untuk analisa data secara kuantitatif dapat dilihat pada gambar.

DATAA

UJI NORMALITAS

UJI HOMOGENITAS

UJI WILCOXON

KESIMPULAN

PENGUJIAN HIPOTESIS DENGAN UJI-t

tidak

tidak

Ya

Ya

Gambar 2 : Alur Uji Statistik

Hasil angket tentang kriteria pembelajaran yang efektif diuji validitas dan reliabilitasnya. Hasil uji angket, uji *Effect Size* digunakan untuk menjawab hipotesis. Hipotesis dalam penelitian ini adalah hasil belajar dan sikap siswa dalam pembelajaran daring menggunakan *MS-Teams* pada mata pelajaran peminatan di kelas X-MIPA SMA Santa Angela Bandung tahun pelajaran 2020/2021 lebih baik daripada tahun pelajaran 2018/2019.

1. **HASIL DAN PEMBAHASAN**
2. **Manajemen Pembelajaran Daring**

Hasil penelitian terhadap manajemen pembelajaran daring dalam penggunaan aplikasi *MS-Teams* pada pembelajaran peminatan di kelas X-MIPA SMA Santa Angela Bandung sebagai berikut :

1. **Penggunaan *MS-Teams* dalam perencanaan pembelajaran daring**

Dalam perencanaan pembelajaran, manajemen dilaksanakan pihak sekolah dan guru sebagai pelaksana pembelajaran di kelas. Perencanaanpembelajaran daring di SMA Santa Angela sudah dilaksanakan secara sistematis. Perencanaan pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh sekolah meliputi persiapan sarana dan prasarana pendukung untuk penggunaan aplikasi *MS-Teams* dalam pembelajaran, persiapan sumber daya manusia, koordinasi dalampenyusunan kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran daring, membuat jadwal pembelajaran daring dan luring, memastikansekolah, guru, siswa dan orang tua siswa memiliki akses internet,memastikan siswa dan orang tua memiliki perangkat digital pendukungpembelajaran. Perencanaan yang dilaksanakan oleh guru dan sekolah sesuai dengan Permendikbud nomor 22 tahun 2016, yang menjelaskan bahwa perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan. Hasil penelitian Muldiyana Nugraha tentang “*Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran”*  menunjukkan bahwa perencanaan manajemen kelas dilakukan dengan menyiapkan serta menyusun perangkat dan instrumen pembelajaran. Menurut Rusman ( 2017 : 62) proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Proses perencanaan tersebut sudah dilaksanakan oleh sekolah dan guru-guru di SMA Santa Angela, baik dari sisi perencanaan sarana prasarana pendukung pembelajaran dengan aplikasi *MS-Teams* dan perencanaan administrasi pembelajaran supaya pembelajaran dapat terlaksana secara efektif .

1. **Penggunaan *MS-Teams* dalam pelaksanaan pembelajaran daring**

Dari hasil wawancara dan observasi, tahapan-tahapan pembelajaran umumnya dilaksanakan oleh guru-guru SMA Santa Angela mulai dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada kegiatan pendahuluan, guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran, memberi motivasi belajar, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dan menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus dan RPP.

Pada kegiatan inti, guru menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan saintifik, inkuiri, penyingkapan (discovery) atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Dalam proses pembelajaran, guru-guru juga menilai aspek kogntif ( pengetahuan), psikomotorik ( keterampilan ) dan afektif ( sikap ).

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individu maupun kelompok dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Selama pandemi dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, SMA Santa Angela membagi jam pelajaran menjadi pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Pembelajaran daring dengan *video conference ( vicon)* dilaksanakan setiap hari dari hari Senin-Jumat selama 6 jam pelajaran, sedangkan jam luring dilaksanakan setiap hari selama 2 jam pelajaran. Guru-guru SMA Santa Angela melakukan pembelajaran interaktif secara virtual menggunakan *MS*-*Teams* sebagai salah satu upayasupaya pembelajaran menjadi efektif. Dengan aplikasi tersebut, guru dan siswa dapat membangun interaksi dua arah Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Suprianto ( 2018) dalam jurnal penelitiannya berjudul *Perancangan E-Learning Menggunakan Office 365 Dalam proses Belajar Mengajar* menyatakan perancangan *e-learning* yang komunikatif dan kolaboratif dapat dibuat hanya dengan satu paket aplikasi *Office 365* yang didalamnya terdapat *MS-Teams* dan bertemu secara virtual.

1. **Penggunaan *MS-Teams* dalam penilaian pembelajaran daring**

Penilaian yang dilaksanakan di SMA Santa Angela meliputi tiga aspek yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penilaian tersebut disesuaikan dengan kondisi siswa pada masa pandemi. Pada penilaian sikap, guru melakukan pengamatan tingkah laku siswa selama pembelajaran ketika *video conference.* Penilaian untuk aspek sikap juga dilaksanakan dengan penilaian diri dan penilaian antar siswa dengan mengisi *form* yang dibuat oleh guru di *MS-Teams*. Penilaian sikap yang dilaksanakan meliputi sikap spiritual dan sosial.

Penilaian keterampilan yang berupa praktik dilaksanakan dengan kolaborasi proyek beberapa mata pelajaran. Pada penilaian aspek pengetahuan dilaksanakan melalui tes tertulis berupa tugas-tugas, penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan penilaian akhir tahun yang dilaksanakan secara *online* di *MS-Teams*.

Darsono (2012: 110) menyatakan bahwa pengumpulan informasi hasil belajar dapat ditempuh melalui dua cara yaitu teknik tes dan non tes. Teknik test dilaksanakan pada penilaian kognitif, sedangkan teknik non test dapat dilaksanakan untuk penilaian keterampilan dan sikap. Penilaian pembelajaran dilaksanakan karena mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan untuk mengevaluasi hasil pencapaian siswa dalam suatu mata pelajaran tertentu. Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1, menjelaskan bahwa salah satu tugas guru adalah menilai dan mengevaluasi siswa. Davis dalam Syafaruddin (2005: 75) mengatakan, peran guru dalam pembelajaran diantaranya mengawasi, yaitu apakah pekerjaan atau kegiatan belajar mencapai tujuan pengajaran. Karena itu harus ada proses evaluasi pengajaran, sehingga diketahui hasil belajar yang dicapai.

1. **Penggunaan *MS-Teams* dalam pengawasan pembelajaran daring**

Supervisi pembelajaran dilaksanakan oleh pihak sekolah. Jadwal supervisi disosialisasikan oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum pada saat pertemuan pagi, supaya guru siap secara administrasi dan dalam proses pembelajaran. Sebelum pelaksanaan supervisi, supervisor bertemu dengan guru yang disupervisi untuk mengecek administrasi, menanyakan metode atau model pembelajaran yang digunakan. Kemudian supervisor mengadakan supervisi kelas sesuai dengan jadwal dan waktu yang disepakati. Supervisor melihat kesesuaian perencanaan dengan pelaksanaan proses pembelajaran didalam kelas, apakah media, model, atau metode yang digunakan sesuai dengan yang direncanakan di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ( RPP ). Selesai supervisi pelaksanaan pembelajaran di kelas, supervisor bertemu kembali dengan guru yang disupervisi untuk mengevaluasi proses yang sudah dilaksanakan. Supervisor biasanya menuliskan kekuatan dan saran pada lembar supervisi sebagai salah satu bentuk untuk perbaikan kinerja dari guru yang disupervisi.

Manajemen dilaksanakan dalam proses pengawasan. SMA Santa Angela melakukan proses pengawasan mulai dari perencanaan administrasi, pelaksanaan pembelajaran di kelas, pelaksanaan penilaian, evaluasi dan tindak lanjut. Dengan adanya pengawasan yang dilaksanakan oleh pihak sekolah, diharapkan guru mampu memberikan pelayanan yang terbaik pada siswa. Pengawasan proses pembelajaran dilaksanakan untuk memastikan terlaksananya proses pembelajaran yang efektif. Pengawasan pembelajaran merupakan proses penilaian dan pengarahan dalam perencanaan dan pelaksaan pembelajaran. Pengawasan proses pembelajaran sesuai dengan permendikbud nomor 22 tahun 2016, pengawasan proses pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan pemantauan, supervisi, evaluasi, pelaporan, serta tindak lanjut secara berkala dan berkelanjutan.

**B. Hasil Belajar Mata Pelajaran Peminatan Pada Pembelajaran Daring**

Penulis membandingkan hasil belajar dari ranah kognitif berupa hasil penilaian akhir tahun ( PAT ) mata pelajaran peminatan di kelas X MIPA SMA Santa Angela Bandung sebelum menggunakan *MS-Teams* dan setelah menggunakan *MS-Teams* dalam pembelajarannya. Rata-rata PAT siswa kelas X-MIPA SMA Santa Angela tahun pelajaran 2020/2021 lebih baik dibandingkan dengan tahun pelajaran 2018/2019.

Tabel 1 :

Perbandingan Rata-Rata Nilai Penilaian Akhir Tahun ( PAT) Mata Pelajaran Peminatan Tahun Pelajaran 2018/2019 dibandingkan dengan Tahun Pelajaran 2020/ 2021

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **MATA PELAJARAN** | **2018/2019** | **2020/2021** |
| Matematika Peminatan | 66.60 | 79.34 |
| Biologi | 66.17 | 88.60 |
| Fisika | 73.65 | 80.45 |
| Kimia | 66.62 | 80.46 |
| Rata-Rata | 68.26 | 82.21 |

*Sumber : Kurikulum SMA Santa Angela (2019 dan 2021)*

Sebelum pandemi nilai rata-rata PAT siswa kelas X-MIPA pada tahun pelajaran 2018/2019 pada mata pelajaran peminatan kurang dari KKM, Selama pandemi nilai rata-rata PAT siswa kelas X-MIPA pada tahun pelajaran 2020/2021 pada mata pelajaran peminatan diatas KKM. Pada PAT tahun pelajaran 2018/2019, nilai rata-rata PAT tertinggi diraih oleh mata pelajaran Fisika dengan nilai rata-rata PAT sebesar 73.65, sedangkan pada tahun pelajaran 2020/2021 nilai rata-rata PAT tertinggi diraih mata pelajaran Biologi dengan nilai rata-rata sebesar 88.60. KKM di SMA Santa Angela adalah 77. Terjadi peningkatan nilai rata-rata PAT ditahun pelajaran 2020/2021 pada mata pelajaran peminatan. Hal tersebut senada dengan pendapat dari Atiyatun N. Nur ( 2021 ) dengan judul penelitiannya *“Efektivitas Penerapan Aplikasi Microsoft Teams terhadap Hasil Pembelajaran Ekonomi Siswa SMA”* yang menyatakan bahwaefektivitas penggunaan *Microsoft Teams* dalam pembelajaran berada pada kategori baik dan platform *Microsoft Teams* mempengaruhi hasil belajar secara signifikan. Hal tersebut senada dengan pendapat dari Munir ( 2010: 171-172) bahwa dengan *e-learning*  dalam pembelajaran daring, siswa dapat mempelajari atau me-*review* bahan ajar di mana pun dan kapan pun, materi *e-learning* juga dapat disimpan di *gadget*, komputer, ataupun laptop sehingga siswa dapat lebih mudah untuk mengulang materi dan bahan ajar. Relatif lebih efisien dari segi waktu, tempat, dan biaya. Dengan kemudahan yang diperoleh siswa, berdampak pada hasil belajar siswa khususnya pada rata-rata nilai PAT. Rata-rata nilai PAT setelah penggunaan *MS-Teams* lebih baik dibandingkan sebelum menggunakan *MS-Teams*

**C. Sikap Siswa Selama Pembelajaran Daring**

Dari rata-rata nilai sikap, sikap spiritual tahun pelajaran 2018/ 2019 lebih baik dibandingkan dengan sikap spiritual tahun pelajaran 2020/2021. Sebaliknya sikap sosial tahun pelajaran 2020/2021 lebih baik dari tahun 2018/2019. Nilai rata-rata sikap spiritual pada masa pandemi ditahun pelajaran 2020/2021 menurun dibandingkan dengan tahun pelajaran 2018/2019 sebelum pandemi.

Tabel 4.2

Perbandingan Rata-Rata Nilai Sikap Spiritual Dan Sosial Kelas X-MIPA Pada Mata Pelajaran Peminatan Tahun Pelajaran 2018/2019 Dibandingkan Dengan Tahun Pelajaran 2020/2021

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Sikap | TAHUN | |
| 2019 | 2021 |
| 1 | Spiritual | 3.93 | 3.81 |
| 2 | Sosial | 3.68 | 3.71 |
| Rata-Rata | | 3.81 | 3.76 |

*Sumber : Kurikulum SMA Santa Angela ( 2019 dan 2021)*

Hasil tersebut senada dengan penelitian Yosafat M., Allessandro (2021) dengan judul  *“Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Siswa”* menunjukkan bahwa karakter peserta didik selama pembalajaran daring di masa pandemi *Covid-19* sangat cenderung menurun.

Nilai rata-rata sikap sosial yang lebih tinggi pada masa pandemi di tahun pelajaran 2020/2021 disebabkan karena adanya pembelajaran berbasis proyek yang dilaksanakan secara berkelompok. Dengan adanya proyek kolaborasi antara mata pelajaran yang harus dikerjakan secara berkelompok menyebabkan siswa harus berkomunikasi dengan teman sekelompoknya untuk menyelesaikan proyek kolaborasi antar mata pelajaran tersebut. Komunikasi yang rutin yang dilaksanakan oleh anggota kelompok akan berdampak terhadap penyelesaian proyek dan nilai rata-rata akhir dari sikap sosial.

**4. Kendala Dalam Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran Daring**

Secara manajemen, SMA Santa Angela sudah melaksanakan proses perencanaan dengan baik. Proses pembelajaran yang awalnya menggunakan berbagai macam aplikasi, kemudian mengerucut menggunakan aplikasi *MS-Teams*. Berbagai macam fitur dapat ditemukan diaplikasi *MS-Teams,* baik fitur untuk pertemuan secara virtual, pengiriman modul/bahan ajar, penugasan ataupun penilaian, sehingga guru tidak perlu berpindah pindah dari aplikasi yang satu ke aplikasi yang lain. Sekolah juga membentuk tim IT untuk memudahkan dalam penerapan *MS-Teams.* Sekolah juga menunjuk guru yang mahir dalam bidang IT sebagai guru penggerak. Langkah ini diambil dalam upaya untuk memberikan pendampingan pada guru guru yang kurang terampil dalam bidang IT. Sekolah juga mengadakan pelatihan penggunaan *MS-Teams* bagi guru guru dan didampingi oleh guru-guru penggerak. Evaluasi dan monitoring juga dilaksanakan untuk mengetahui kendala dilapangan. Dari hasil evaluasi dan monitoring, sekolah melakukan perbaikan agar penggunaan *MS-Teams* dapat berjalan lancar dalam proses pembelajaran.

Temuan di lapangan, kadang-kadang jaringan internet tidak stabil, hal ini menghambat proses pembelajaran secara daring. Oleh karena itu *Bandwidth* internet harus ditingkatkan. Penggunaan *MS-Teams* membutuhkan *hardware* yang berkualitas tinggi karena *MS-Teams*  memiliki penggunaan ***Bandwidth* yang besar** dari pada aplikasi lainnya. Penyediaan PC komputer yang memadai, penyediaan kamera dan layar monitor juga dilaksanakan, supaya guru-guru dapat mengajar sekaligus dapat melihat aktivitas siswa yang diajarnya. Selama melaksanakan pembelajaran jarak jauh, guru-guru melaksanakan tugasnya disekolah, supaya proses pembelajaran juga dapat diamati oleh pihak sekolah. Guru-guru yang satu mata pelajaran ditempatkan dalam satu ruang kelas, supaya dapat berkomunikasi sekaligus dapat saling membantu dalam proses pembelajaran, jika guru-guru tersebut kesulitan dalam mengajar. Penempatan guru-guru dalam ruangan kelas yang berbeda juga bertujuan untuk menjaga protokol kesehatan sekaligus menghindari penumpukan guru-guru berada dalam ruangan yang sama. Pembagian ruangan tersebut juga berhubungan dengan pengaturan letak *router*, supaya jaringan internet yang digunakan tetap stabil, sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar. Kendala yang terjadi dilapangan dapat diatasi oleh pihak guru dan sekolah.

**E. Manajemen pembelajaran daring yang efektif dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan sikap siswa pada mata pelajaran peminatan di kelas X-MIPA tahun pelajaran 2020/2021 dibanding dengan tahun pelajaran 2018/2019 di SMA Santa Angela Bandung.**

Dari hasil penelitian, rata-rata nilai PAT pada mata pelajaran peminatan tahun pelajaran 2020/2021 lebih baik dibandingkan dengan tahun 2018/2019. Dari hasil uji *Wilcoxon* untuk nilai PAT tahun pelajaran 2021/2020 dibandingkan dengan tahun pelajaran 2018/2019, terdapat pengaruh penggunaan *MS-Teams* terhadap hasil PAT. Dari hasil uji *Effect Size*  secara keselurahan didapatkan hasil, penggunaan *MS-Teams* memberikan pengaruh yang besar terhadap peningkatan hasil PAT pada mata pelajaran peminatan.

Dari rata-rata nilai sikap, sikap spiritual tahun pelajaran 2018/2019 lebih baik dibandingkan dengan tahun pelajaran 2020/2021, sebaliknya sikap sosial tahun pelajaran 2020/2021 lebih baik dibandingkan tahun pelajaran 2018/2019. Dari hasil uji *Wilcoxon,* untuk nilai sikap spiritual ada pengaruh penggunaan *MS-Teams* terhadap nilai sikap spiritual, sebaliknya pada sikap sosial, tidak ada pengaruh penggunaan *MS-Tea*ms terhadap sikap sosial. Pada uji *Wilcoxon* gabungan nilai sikap spiritual dan sosial juga tidak ada pengaruh penggunaan *MS-Teams* terhadap nilai sikap secara keseluruhan.

Hasil Uji *Effect Size* untuk sikap spiritual terdapat pengaruh yang sedang antara nilai sikap spiritual setelah penggunaan *MS Teams* dengan nilai sikap spiritual sebelum menggunakan *MS Teams*. Sebaliknya pada sikap sosial pengaruhnya tergolong kecil, demikian juga untuk nilai sikap keseluruhan baik spiritual dan sosial pengaruhnya tergolong kecil, sehingga dapat dikatakan nilai sikap sebelum menggunakan *MS-Teams* dan sesudah menggunakan *MS-Teams* pengaruhnya tergolong kecil.

Dari hasil uji *Effect Size* untuk hasil belajar pada penilaian PAT mata pelajaran peminatan dapat dilihat bahwa penggunaan *MS-Teams* memberikan pengaruh yang besar. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat terwujud karena SMA Santa Angela terus menerus berusaha mewujudkan pembelajaran yang efektif . Kriteria pembelajaran yang efektif dilaksanakan oleh guru-guru dalam proses pembelajarannya. Perbandingan pembelajaran sebelum dan sesudah menggunakan *MS-Teams* berdasarkan kriteria pembelajaran yang efektif dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1

Perbandingan Pembelajaran Sebelum dan Sesudah Menggunakan *MS-Teams* Berdasarkan Kriteria Pembelajaran Yang Efektif

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kriteria Pembelajaran Efektif** | **Pembelajaran Tatap Muka** | **Pembelajaran Daring Dengan *MS-Teams*** |
| 1. | Pengorganisasian materi | guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyajikan materi secara sistematis dari materi yang mudah ke yang sukar. | guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyajikan materi secara sistematis dari materi yang mudah ke yang sukar. |
| 2. | Komunikasi yang efektif | Guru menyajikan dan menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan jelas tetapi cenderung konvensional menggunakan papan tulis dengan dukungan teknologi yang lebih sederhana menggunakan PPT/Canva sebagai media pembelajaran dan waktu yang dibutuhkan guru untuk persiapan pembelajaran cenderung lebih pendek | Guru mengkondisikan kelas seperti kelas tatap muka yang sesungguhnya dengan mengadakan *meet* secara *virtual* dengan fasilitas *meet* yang ada di *MS-Teams*, siswa yang mengikuti pembelajaran diminta untuk *on camera*, dan guru selalu mengecek kehadiran siswa, guru berusaha menyajikan materi pembelajaran dengan baik dan jelas dengan didukung penggunaan teknologi yang lebih modern sehingga waktu yang dibutuhkan guru untuk persiapan pembelajaran cenderung lebih lama karena guru harus mempersiapkan materi dan media pembelajaran supaya pembelajaran lebih menarik agar komunikasi lebih efektif. |
| 3. | Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pembelajaran | Siswa-siswi antusias dalam mengikuti pembelajaran tetapi pembelajaran cenderung didominasi oleh guru sebagai sumber belajar. | Siswa-siswi antusias dalam mengikuti pembelajaran dan pembelajaran lebih banyak dikemas dengan model diskusi supaya siswa aktif mengajukan pertanyaan dan memberi pendapat |
| 4. | Sikap positif terhadap siswa. | Guru memberi bantuan pada siswa jika mengalami kesulitan dalam pembelajaran hanya pada saat berada di sekolah dan siswa jarang menggunakan fasilitas wa/line untuk bertanya | Guru memberi bantuan pada siswa jika mengalami kesulitan dalam pembelajaran tidak hanya pada saat tatap muka virtual tetapi kapanpun dan dimanapun siswa dapat bertanya menggunakan fasilitas chat/calling atau meet yang ada di *MS-Teams* |
| 5. | Pemberian nilai yang adil | Soal ulangan atau ujian sesuai dengan materi yang diajarkan dan kejujuran siswa dalam mengerjakan ulangan lebih baik karena mengerjakan ulangan didepan guru | Soal ulangan atau ujian sesuai dengan materi yang diajarkan, dan kecenderungan siswa mencontek lebih besar dibandingkan pada saat penilaian tatap muka |
| 6. | Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran | Siswa diberi kesempatan remidial jika nilainya belum mencapai ketuntasan dan dilaksanakan di sekolah | Siswa diberi kesempatan remidial jika nilainya belum mencapai ketuntasan dan dilaksanakan dengan waktu yang lebih fleksibel |
| 7. | Hasil belajar siswa | Rata-rata nilai penilaian akhir tahun (PAT ) pada saat tatap muka lebih rendah dibandingkan pada saat pembelajaran daring menggunakan *MS-Teams.* | Rata-rata nilai penilaian akhir tahun (PAT ) pada saat pembelajaran daring menggunakan *MS-Teams* lebih tinggi dibandingkan pada saat tatap muka |

Dengan menerapkan kriteria pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran memberikan dampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada aspek kognitif pada rata-rata hasil PAT mata pelajaran peminatan. Pelaksanaan pembelajaran yang efektif tersebut merupakan bagian dari manajemen pembelajaran. Dengan diterapkannya manajemen pembelajaran, kualitas pembelajaran dapat terkontrol dengan baik. Tatap muka secara *virtual* dilakukan supaya komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa tetap terjadi. Supaya materi pembelajaran dapat dipahami dengan lebih baik lagi, maka guru-guru dapat memberi penugasan dalam bentuk melihat video yang sudah dikirim oleh guru, membaca modul, mencari sumber bacaan dari internet sesuai arahan dari guru, mengerjakan soal latihan atau bentuk penugasan lain yang dapat diberikan pada jam luring yang disediakan oleh sekolah setiap hari selama 2 jam pelajaran. Dengan fasilitas yang ada pada *MS-Teams*, siswa-siswi dapat mengunduh materi yang sudah dikirim oleh guru tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu, siswa-siswipun dapat merekam proses pembelajaran tanpa harus menjadi *host*, siswa-siswi juga dapat bertanya pada guru tentang materi pelajaran yang belum dipahaminya dengan fasilitas *chat/calling*  yang ada di *MS-Teams*, kapanpun dan dimanapun.

Penggunaan *MS-Teams* tersebut juga didukung dari hasil penelitian dari Barra Purnama Pradja (2019*)* dengan judul *”Analisis Kualitatif Penggunaan Microsoft Teams Dalam Pembelajaran Kolaboratif Daring “* yang menyatakanbahwa dengan *MS-Teams* pembelajaran kolaboratif daring dapat terlaksana, setiap anggota mendapatkan informasi, mengevaluasi ide-ide, memantau pekerjaan satu sama lain dan memudahkan mengerjakan tugas atau untuk berbagi ide dari sebuah materi. Penggunaan *MS-Teams* juga didukung oleh hasil penelitian Rhifa Diana (2020) yang berjudul *“Implementasi Mode; POE2WE Dalam LKS Materi Elastisitas Bahan Dengan menggunakan Microsoft Teams untuk meningkatkan kualitas Pembelajaran Fisika” yang menyatakan bahwa* interaksi antara guru dan siswa lebih mudah dan lebih aktif. Didukung juga oleh Nur Atiyatun Nafisah ( 2021 ) dengan judul penelitiannya *“Efektivitas Penerapan Aplikasi Microsoft Teams terhadap Hasil Pembelajaran Ekonomi Siswa SMA”* yang menyatakanbahwa efektivitas penggunaan M*icrosoft Teams* dalam pembelajaran berada pada kategori baik dan platform *Microsoft Teams* mempengaruhi hasil belajar secara signifikan. Penelitian dari Yaniawati, P., dkk ( 2019) dengan judul penelitiannya “*E-learning assisted problem based learning for self-regulated learning and mathematical problem solving”* menyatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang menggunakan PBL berbantuan *e-learning* lebih baik daripada yang menggunakan pembelajaran konvensional. Dengan *e-learning* menggunakan *MS-teams*, guru menjadi lebih mudah dalam menyampaikan materi kepada siswa dengan fasilitas dari *Microsoft Teams*. Siswa dapat lebih leluasa berinteraksi dengan guru, dan teman-temannya karena tidak terbatas dalam ruang dan waktu. Peningkatan hasil belajar dengan penggunaan *MS-Teams* juga merupakan bagian dari pelaksanaan manajemen pembelajaran di kelas. Muldiyana Nugraha (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “*Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran”*  menyatakan bahwa perencanaan manajemen kelas dilakukan dengan menyiapkan serta menyusun perangkat dan instrumen pembelajaran. Strategi yang dilakukan adalah mengkondisikan siswa untuk siap belajar dikelas, belajar berkonsentrasi, menggunakan metode yang tepat dan bervariasi, berinteraksi secara edukatif dan komunikatif, dan menggunakan media sesuai dengan materi yang disajikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ajat Rukajat (2018 : 5) yang menyatakan bahawa manajemen pembelajaran adalah kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan penilaian pelaksanaan pembelajaran agar mencapai hasil belajar yang efektif. Dengan diterapkannya kriteria pembelajaran yang efektif tersebut juga sejalan dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Dari lampiran halaman 1 pada Permendikbud tersebut dijelaskan bahwa : proses pembelajaran harus diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, siswa. Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat Rusman ( 2017 : 62) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi agar terlaksana secara efektif dan efisien. Pembelajaran efektif menurut Syafaruddin (2005 : 90) adalah menentukan cara terbaik bagi pembelajaran untuk belajar berdasarkan atas isi yang dibutuhkan untuk dipelajari dan apakah pembelajar akan melakukan pekerjaannya dengan pengetahuan baru setelah dia melakukan pembelajarannya. Dengan *MS-Teams,*  pembelajaran daring dapat dilakukan secara interaktif dan komunikatif sehingga pembelajaran dapat dilakukan secara efektif. Pembelajaran yang efektif akan memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar dan sikap siswa.

1. **SIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, simpulan yang didapatkan adalah:

1. Manajemen pembelajaran daring di kelas X-MIPA pada mata pelajaran peminatan di SMA Santa Angela Bandung sudah dilaksanakan dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengawasan dan monitoring proses pembelajaran. Namun demikian pengawasan dan monitoring harus dilakukan secara berkala untuk memastikan proses pembelajaran berjalan efektif.
2. Hasil belajar siswa selama pembelajaran daring di kelas X-MIPA SMA Santa Angela Bandung kususnya pada penilaian akhir tahun ( PAT) pada tahun pelajaran 2020/2021, rata-rata di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM di SMA Santa Angela Bandung adalah 77. Rata-rata PAT tertinggi diperoleh oleh mata pelajaran Biologi sebesar 88.60 dan terendah diperoleh mata pelajaran Matematika peminatan sebesar 79.34. Pada pembelajaran Matematika peminatan penggunaan model pembelajaran yang bervariasi perlu ditingkatkan supaya hasil belajar siswa meningkat.
3. Rata-rata sikap spiritual siswa selama pembelajaran daring tahun pelajaran 2020/2021 sebesar 3.81 lebih tinggi dibandingkan sikap sosial siswa sebesar 3.71 selama pembelajaran daring di kelas X-MIPA SMA Santa Angela Bandung. Guru harus mampu merancang dan menetapkan kriteria penilaian sikap spiritual dan sosial dengan baik supaya penilaian dalam pembelajaran daring bersifat obyektif.
4. Kendala dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran daring dengan menggunakan *MS-Teams* pada kelas X-MIPA SMA Santa Angela dapat diatasi. *Bandwith* internet ditingkatkan, peralatan pendukung pembelajaran di*upgrade* dan ditambah sehingga pembelajaran daring dapat berjalan lancar. Oleh karena itu *Support System* dari sekolah tetap dipertahankan supaya pembelajaran daring dapat berjalan lancar
5. Manajemen pembelajaran yang efektif mempengaruhi hasil belajar dan sikap siswa*.* Penggunaan *MS-Teams* memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar khususnya pada rata-rata PAT mata pelajaran peminatan di kelas X-MIPA di SMA Santa Angela Bandung, sehingga rata-rata nilai PAT tahun pelajaran 2020/2021 lebih baik dibanding dengan tahun pelajaran 2018/2019, sedangkan sikap spiritual tahun pelajaran 2018/ 2019 lebih baik dibandingkan tahun pelajaran 2020/2021 sebaliknya sikap sosial tahun pelajaran 2020/2021 lebih baik dibandingkan dengan sikap sosial tahun pelajaran 2018/2019. Rata-rata nilai PAT yang sudah baik perlu dipertahankan dengan tetap melaksanakan manajemen pembelajaran yang efektif, proses pembelajaran dikondisikan seperti kelas tatap muka yang sesungguhnya sehingga pembelajaran yang efektif tetap terjaga.

**DAFTAR PUSTAKA**

1. **Buku**

Bilfaqih, M,Y. dan Qomarudin, Nur, ( 2015), *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring,* Deepublish, Yogyakarta.

Dalyono, M., (2012), *Psikologi Pendidikan,* Rineka Cipta, Jakarta.

Darsono, Max, (2012), *Belajar dan Pembelajaran*, IKIP Semarang Press, Semarang.

Dimyati dan Mudjiono, (2013), *Belajar Dan Pembelajaran,* Rineka Cipta, Jakarta.

Hakim, Lukman, (2018 ), *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan,* Timur Laut Aksara, Jambi.

Indrawan, R. dan Yaniawati, P., ( 2017 ), *Metodologi Penelitian*, PT. Refika Aditama, Bandung.

Kompri, ( 2014), *Manajemen Sekolah, Teori dan Praktek,* Alfabeta, Bandung.

Mulyasa, E., (2014), *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013,* PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Munir, (2010), *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi,* Alfabeta, Bandung.

Mustari, Muhamad, (2013), *Manajemen Pendidikan Dalam Konteks Indonesia,* Arsad Press, Bandung.

Mustari, Muhamad dan Rahman, Taufiq, ( 2014), *Manajemen Pendidikan,* Raja Grafindopersada, Jakarta.

Nurdyansyah dan Widodo, Andiek, (2017), *Manajemen Sekolah Berbasis ICT,* Nizamia Learning Center, Sidoarjo.

Priatna, Nanang, ( 2013 ), *Pengembangan Profesi Guru*, PT. Remaja Rosdakarya

Bandung

Robbins, Stephen P., (2015), *Perilaku Organisasi,* Salemba Empat, Jakarta.

Rohiat, ( 2010), *Manajemen Sekolah,* Refika Aditama, Bandung.

Rukajat, Ajat, (2018), *Manajemen Pembelajaran,* Deepublish, Yogyakarta.

# Rusman, (2017), *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan,* Kencana, Jakarta.

Syafaruddin dan Nasution, Irwan, ( 2005 ), *Manajemen Pembelajaran,* Quantum Teaching, Jakarta.

Sagala, Syaiful, (2011), *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta, Bandung.

Setiawan, Andi, ( 2017), *Belajar dan Pembelajaran*, Uwais Inspirasi Indonesia,

Ponorogo.

Sugiyono, (2018), *Metode Penelitian Kombinasi ( Mixed Methods),* Alfabeta, Bandung.

Sudjana, Nana, (2014), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar,* Remaja Rosdakarya, Bandung.

Supriyadi, Oding, (2018), *Pengantar Manajemen Pendidikan,*  Laksbang Pressindo, Yogyakarta.

Surjono, Herman D., *(*2013*),* *Membangun Course E-Learning Berbasis Moodle*, Edisi Kedua, UNY Press , Yoygakarta.

Sutopo, Ariesto Hadi, (2012), *Teknologi Infromasi dan Komunikasi dalam Pendidikan,* Graha Ilmu , Yogyakarta.

Uno, Hamzah B. dan Nurdin, Mohamad, (2015), *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM,*  Bumi Aksara, Jakarta.

Wena, M., (2009), *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer,* Bumi Angkasa,

Jakarta.

1. **Jurnal**

Adi N. Singgih, dkk, ( 2020), K*endala dan Solusi Pembelajaran Daring di Perguruan Tinggi (Constraints and Solutions in the Implementation of Online Lesson in Higher Education),* DOI: <https://doi.org/10.36567/jalabahasa.v16i2.700> [ 10/8/2022]

Agustina, Merry, (2012), *Pemanfaatan E-learning sebagai media pembelajaran*

[http://blog.binadarma.ac.id/merryagustina/pemanfaatan-e-learning-sebagai -media-pembelajaran/](http://blog.binadarma.ac.id/merryagustina/pemanfaatan-e-learning-sebagai%20-media-pembelajaran/) [4/09/2022]

Atiyatun N., Nur, ( 2021 ), *Efektivitas Penerapan Aplikasi Microsoft Teams terhadap Hasil Pembelajaran Ekonomi Siswa SMA,* Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 3 Nomor 5 Halm 2676 – 2682

Balami,R., Sunday M. dan Chigozie O., ( 2020 ), *Integration of Information & Communication Technology in the Teaching of Sport, Physical & Health Education for Sustainable Development in North- Eastern Nigeria Physical and Health Education*. <http://dx.doi.org/10.31364/SCIRJ/v8.i5.2020.P0520773> [10/8/2021]

Diana, Rhifa, (2020), *Implementasi Mode; POE2WE Dalam LKS Materi Elastisitas Bahan Dengan menggunakan Microsoft Teams untuk meningkatkan kualitas Pembelajaran Fisika. Journal Published by :* <https://doi.org/10.31219/osf.io/9tbxu> [ 10/8/2021]

Dwi C.Briliannur., Amelia, Aisyah, Hazanah, Uswatun, Abdy M.P., Rahman H., (2020), *Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19, Journal pendidikan guru sekolah dasar.* <https://ummaspul.e-journal.id/MGR/article/view/559/313> [12/8/2021]

Eze, Sunday C., Vera C., Adenike O.B., (2018), *The Utilisation of E-learning Facilities in the Educational Delivery System of Nigeria: a Study of M-University.*<https://educationaltechnologyjournal.springeropen.com/articles/10.1186/s41239-018-0116-z> [12/7/2021]

Hazal, Fitri, (2015), *Manajemen Pelaksanaan Pembelajaran ICTdi SD Negeri 46 Kota Banda Aceh.* [https://www.researchgate.net/publication/340947698\_ MANAJEMEN\_PELAKSANAAN\_PEMBELAJARAN\_ICT\_DI\_SD\_NEGERI\_46\_KOTA\_BANDA\_ACEH](https://www.researchgate.net/publication/340947698_MANAJEMEN_PELAKSANAAN_PEMBELAJARAN_ICT_DI_SD_NEGERI_46_KOTA_BANDA_ACEH) [12/7/2021]

Irfan, M., dkk., (2020), Challenges During The Pandemic : Uses of E-leraning in Mathematics Learning in Higher Education. [http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/infinity/article/view/1830#](http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/infinity/article/view/1830) [12/7/2021]

Kuntarto, Eko, (2017), K*eefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi (Universitas Jambi)*

<https://www.syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/jeill/article/view/1820> [15/8/2021]

Kurniasari, Asrilia, Fitroh S.P., Deni, P.A., (2020), *Analisis Efektivitas Pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) Selama Pandemi Covid-19* http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD. Vol 6, No 3 [15/7/2021]

Mazzola, [Colette,](https://www.researchgate.net/profile/Colette_Mazzola2)  (2019 ), *Microsoft Teams as Digital Community of Practice in Higher Education?* Journal E-Research and Technology Enhanced Learning. Published by : Lancaster University, Lancaster, UK, LA1 4YD

Mulyanti, Budi , Wawan P., Roer E.P., (2020), *Distance Learning in Vocational High Schools during the COVID-19 Pandemic in West Java Province, Indonesia.* Indonesian Journal of Science & Technology 5 (2) 271-282. <http://ejournal.upi.edu/index.php/ijost/> [15/7/2021]

Mustakim, ( 2020 ),  *Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media On line Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika,*

<http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/alasma/article/view/13646> [15/7/2021]

Nugraha, Muldiyana, ( 2018 ), *Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran,* <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi>. [15/7/2021]

Nurani , N.I., Din Azwar U., Luthfi H. M., ( 2020 ), *Analisis Proses Pembelajaran Matematika Berbasis Daring Menggunakan Aplikasi Google Classroom pada masa Pandemi Covid 19.* <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/JPS/article/view/1151> [20/8/2021]

Purnama P. B., ( 2019), *Analisis Kualitatif Penggunaan Microsoft Teams Dalam Pembelajaran Kolaboratif Daring.* https://www.semanticscholar.org /paper/ANALISIS-KUALITATIF- PENGGUNAAN- MICROSOFT-TEAMS-Pradja-Baist/ a2cb58ed255a7483b1e734c107365dbbf0052939 [15/7/2021]

Rusdiana, Ahmad, Sulhan, Moh., Zaenal A.I., Ahmad, K.U.,( 2020 ), *Penerapan Model POE2WE Berbasis Blended Learning Google Classroom Pada Pembelajaran Masa WFH Pandemic Covid-19.*  <http://digilib.uinsgd.ac.id/30490/> [20/8/2021]

Sadikin, Ali dan Hamidah, Afreni, ( 2020 ), *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19.* [*https://scholar.google.com/citations?view\_op=view\_ citation&hl=id&user=UWS07poAAAAJ&citation\_for\_view=UWS07poAAAAJ:TQgYirikUcIC*](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_%20citation&hl=id&user=UWS07poAAAAJ&citation_for_view=UWS07poAAAAJ:TQgYirikUcIC)[20/8/2021]

Santika, I.W.E., (2020), *Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Daring*.

<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IVCEJ/article/view/27830/15867> [25/9/2021]

Soni, Vishal Dineshkumar, (2020 ), *Global Impact of E-learning during COVID 19***,** <http://dx.doi.org/10.2139/ssrn.3630073> [20/8/2021]

Sumarwati, Sri, (2020), *Developing Mathematics Learning Media Based on ELearning Using Moodle on Geometry Subject to Improve Students' Higher Order Thinking Skills,* https://doi.org/10.3991/ijim.v14i04.12731 [25/8/2022]

Sujarwo, S., Akhiruddin, R., Suharti, S., (2020), *An Analysis of University Students’ Perspective on Online Learning in the Midst of Covid-19 Pandemic,*  <https://www.researchgate.net/publication/340815846> [25/8/2022]

Suprianto, ( 2018),  *Perancangan E-Learning Menggunakan Office 365 Dalam proses Belajar Mengajar,* [https://jurnal.stmikroyal.ac.id/ index.php/senar/article/view/205](https://jurnal.stmikroyal.ac.id/%20index.php/senar/article/view/205) [20/8/2021]

Widiyarso, T.H., Sutama, ( 2021), *Efektifitas Penggunaan Microsoft Teams Dalam Pembelajaran E-learning Bagi Guru Selama Pandemi Covid-19,* [http://journal.um-surabaya.ac.id/ index.php/ didaktis/article/viewFile /5283/3531#](http://journal.um-surabaya.ac.id/%20index.php/%20didaktis/article/viewFile%20/5283/3531#) [2/10/2022]

Wargadinata, Wildana, dkk., (2020 ), *Student’s Responses on Learning in the Early COVID-19 Pandemic.* <https://doi.org/10.24042/tadris.v5i1.6153>. [2/10/2022]

Yaniawati, Poppy, (2012), *Pengaruh E-learning Untuk Meningkatkan Daya Matematik Mahasiswa,* [*http://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/ view/1137*](http://journal.uny.ac.id/index.php/cp/article/%20view/1137)[2/10/2022]

Yaniawati, R.P.,( 2013), *E-learning to Improve Higher Order Thinking Skills HOTS of Students.* Journal of Education and Learning, Vol.7 (2) pp. 109-120.

Yaniawati R.P.,  Kartasasmita,  B.G. and  Saputra, J., ( 2019), *E-learning assisted problem based learning for self-regulated learning and mathematical problem solving,* [*https://www.semanticscholar.org/paper/E-learning-assisted-problem-based-learning- for- and- Yaniawati-Kartasasmita/ f08bcebed257f92747865fcd7f4778901e251bdb*](https://www.semanticscholar.org/paper/E-learning-assisted-problem-based-learning-%20for-%20and-%20Yaniawati-Kartasasmita/%20f08bcebed257f92747865fcd7f4778901e251bdb)[2/10/2022]

Yosafat M.,Allessandro, (2021), *Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Siswa,* [https://ejournal.uksw.edu/ satyawidya/article/view/4988/1910](https://ejournal.uksw.edu/%20satyawidya/article/view/4988/1910) [2/10/2022]

1. **Internet**

Anonim, (2020), *Microsoft 365.* <https://id.wikipedia.org/wiki/Microsoft_365> [2/8/2021]

Anonim, (2020), *Microsoft Teams.* <https://id.wikipedia.org/wiki/Microsoft_Teams>

[2/8/2021]

Anonim, (2020), *Covid-19 Picu Percepatan Transformasi Digital* [https://suteki.co.id/covid-19-picu-percepatan- transformasi- digital- pendidikan-indonesia/](https://suteki.co.id/covid-19-picu-percepatan-%20transformasi-%20digital-%20pendidikan-indonesia/)[2/8/2021]

Anonim, (2020), *Dampak Posistif Pandemic Covid-19 Bagi Dunia Pendidikan.* <https://suteki.co.id/7-dampak-positif-pandemi-covid-19-bagi-dunia-pendidikan/>[2/8/2021]

Anonim, (2020 ), *Pembelajaran Daring dan Luring, Pengertian, Ciri-Ciri Serta Perbedaannya,* https://www.amongguru.com/ pembelajaran- daring- dan-luring-pengertian-ciri-ciri-serta-perbedaannya/ [2/8/2021]

1. **Undang-Undang**

Permendikbud Nomor 21, (2016), *Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah,* Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Jakarta.

Permendikbud Nomor 22, (2016),  *Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah,* Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Jakarta.

Rencana Strategis Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan 2020 – 2024, (2020), Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

Surat Edaran Kemdikbud Nomor 4, (2020),  *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

Surat Edaran Kemdikbud Nomor 15, ( 2020 ), T*entang Pedoman Penyelenggaraan BDR (Belajar Dari Rumah) Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20, (2003), *Sistem Pendidikan Nasional,* Sekretaris Negara Republik Indonesia, Jakarta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14, (2005), *Guru dan Dosen,* Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia*,* Jakarta*.*